

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persoalan kepemimpinan adalah persoalan yang sangat penting dan strategis, karena ia sangat menentukan nasib sebuah keluarga, kelompok, masyarakat, dan bangsa. Sejarah telah membuktikan bahwa di antara ciri masyarakat yang unggul dan menguasai peradaban adalah masyarakat yang memiliki pemimpin yang berwibawa, tegas, adil, berpihak pada kepentingan rakyat, memiliki visi yang kuat, dan mampu menghadirkan perubahan kearah yang lebih baik. Korea Selatan misalnya, Negara tersebut mampu bangkit pascaperang 1950-an dan menjadi salah satu macan ekonomi dunia saat ini, karena proses perubahan radikal dan fundamental yang dilakukan oleh salah seorang pemimpinnya, yaitu Park Chung Hee.<sup>1</sup>

Kepemimpinan dalam islam menjadi wacana yang selalu menarik untuk didiskusikan. Wacana ini muncul dan berkembang pasca Rasulullah Saw, wafat. Di dalam Alquran, konsep kepemimpinan disebut dengan istilah *imamah*. Sementara pemimpin disebut dengan istilah *imam*. Alquran mengaitkan kepemimpinan dengan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran , “*Tafsir Al-Quran Tematik*”, (Jakarta:Kamil Pustaka, 2014) Cet 1, p.31.

kezaliman, dan tidak pernah melakukan kezaliman dalam segala tingkat, baik dalam keilmuan dan perbuatan, maupun dalam mengambil keputusan dan pelaksanaannya. Seorang pemimpin, selain dituntut untuk mengetahui keadaan dan merasakan langsung penderitaan umatnya, juga harus melebihi umatnya dalam segala hal, baik dalam hal keilmuan dan perbuatan, pengabdian dan ibadah, keberanian dan keutamaan, sifat dan perilaku.

Pemimpin ideal dalam islam, menurut M. Saripudin bukanlah sebuah warisan, yang bersifat turun-temurun. Seorang pemimpin itu harus mendapatkan dukungan dan pengakuan dari mayoritas masyarakat, dan selalu mengedepankan asas musyawarah dalam mengambil keputusan.<sup>2</sup> Dengan kata lain, seorang pemimpin itu tidak boleh semena-mena dalam mengambil keputusan, apalagi menggunakan kekuasaannya untuk mengambil kebijakan hanya demi kepentingan kelompok dan pribadinya.

Kepemimpinan pada dasarnya adalah rahmat dan karunia Allah pada seseorang dan sekaligus merupakan amanat Allah dan umat kepadanya. Pemimpin adalah pemegang amanat dan harapan umatnya untuk memimpin, membelanya dan melindunginya yang semuanya harus dituntaskan dan dipertanggung jawabkan kepada Allah dan umatnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Saripudin, "*Perspektif Kepemimpinan dalam Islam*," (Tajdid Vol. xl, no 2 2012), p.324-346.

<sup>3</sup> Mochtar Effendy, *Kepemimpinan Menurut Ajaran Islam*, p. 159.

Suatu organisasi akan berhasil berhasil atau bahkan gagal sebagian besar di tentukan oleh kepemimpinan. Suatu ungkapan mulia yang mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin pada suatu organisasi pada posisi yang terpenting.<sup>4</sup>

Kepemimpinan di bidang apapun berhubungan dengan ketaatan dan loyalitas. Dalam kepemimpinan rumah tangga, loyalitas pertama adalah kepada Allah dalam menjalankan hukum di dalam keluarga. Pria sebagai suami adalah pemimpin yang harus ditaati oleh seorang istri dan anak-anaknya sebagai anggota keluarga. Ketaatan kepada suami dan ayah dalam batas-batas yang telah ditetapkan hukum Allah, sebagai kepala rumah tangga, merupakan suatu keharusan. Rumah tangga adalah unit terkecil masyarakat.<sup>5</sup>

Sementara M. Harfin Zuhdi, saat membahas tentang konsep kepemimpinan ideal dalam Islam mengemukakan bahwa prinsip dasar kepemimpinan ideal dalam Islam itu sebagaimana dicontohkan secara aktual oleh Nabi Muhammad Saw, dengan model *propbetic leadership*. Nabi dianggap sebagai contoh pemimpin paling utama di antara banyak model kepemimpinan dalam sejarah umat manusia. Menurutnya, model *propbetic kadership* ini bisa dijadikan sebagai *role model* yang inspiratif

---

<sup>4</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), p. 1.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, p. 182.

bagi konsep kepemimpinan yang bermartabat, *masblabab*, dan holistik.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan judul diatas, maka penulis membatasi permasalahan diatas seputar studi analisis ayat-ayat yang terkait dengan penjelasan Kepemimpinan dalam Alquran. Agar sekripsi ini tersaji dengan komprehensif dan terarah, penulis membuat rumusan.

1. Apa yang di dimaksudkan dengan Kepemimpinan dalam Alquran?
2. Bagaimana konsep kepemimpinan menurut penafsiran Ibnu Katsir?
3. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat Kepemimpinan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui maksud Kepemimpinan dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui Bagaimana konsep kepemimpinan menurut penafsiran Ibnu Katsir.
3. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat kepemimpinan.

---

<sup>6</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *Al-A'raf* Vol XIV, No 2, 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai gambaran Kepemimpinan dalam Islam yang terkandung dalam tafsir Ibnu Katsir.
2. Memberikan informasi mengenai pentingnya keberadaan Tafsir Ibnu Katsir khususnya dan tafsir lain pada umumnya di tengah-tengah perkembangan baru dalam dunia penafsiran.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya wawasan Kepemimpinan khasanah disiplin ilmu tafsir alquran di Indonesia, maupun masyarakat luas, khususnya umat islam dengan harapan mereka bisa mengambil manfaat dari penelitian ini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Fokus kajian di dalam Alquran yang diarahkan pada satu tema atau masalah tertentu yang terjadi di dalam lingkup masyarakat ini telah banyak kita temukan. Maka dari itu penulis ingin dalam penulisan ini tidak terdapat yang namanya plagiasi atau duplikasi terhadap hasil karya atau penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan alasan tersebut, perlu dikaji pustaka-pustaka atau karya-karya terlebih dahulu yang relevan dengan judul dalam penelitian ini. Penafsiran ayat-ayat konsep kepemimpinan telah diteliti oleh beberapa peneliti yang sehingga

tidak terjadi kepemimpinan masyarakat kajian yang sama. Karya ilmiah baik berupa tesis, skripsi, buku, dan artikel yang telah mengkaji atau meneliti tentang penafsiran ayat-ayat konsep kepemimpinan diantaranya:

*Pertama.* Skripsi karya Raihan yang berjudul “ Konsep Kepemimpinan di Dalam Masyarakat Islam”. Dalam karya ini, peneliti membahas mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan dipahami sebagai amanah dari Allah yang diberikan kepada manusia. Oleh karena itu, kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan Islam, yakni kepemimpinan yang didasarkan kepada nilai-nilai spiritual.<sup>7</sup>

*Kedua.* Skripsi karya Masfufah, Mahasiswa Fak. Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah, 2014, skripsinya yang berjudul “ Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Keluarga ( Kajian Atas Q.S. An-Nisa’ (4): 34,” skripsi ini berusaha untuk mengetahui bolehkah seorang perempuan menjadi pemimpin di dalam keluarga dengan bersumber kepada QS. An-Nisa ayat 34 dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur-literatur lainnya.<sup>8</sup>

*Ketiga.* Skripsi karya Noor Rohman, Mahasiswa Fak. Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah, 2009, skripsinya yang berjudul “ Konsep Kepemimpinan (Qiwamah)

---

<sup>7</sup> Raihan, “*Konsep Kepemimpinan di Dalam Masyarakat Islam*”, Jurnal Al-bayan, Vol 02, No 02, 2015.

<sup>8</sup> Masfufah, “*Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Keluarga Kajian Atas QS. An-Nisa’ (4): 34*”, (Skripsi Fak. Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Perempuan Dalam Alquran (Analisis Tafsir Muhammad Syahrur,” skripsi ini menjelaskan Bagaimana konsep kepemimpinan dalam ranah keluarga dan sosial politik, dengan menjadikan kitab Tafsir Muhammad Syahrur sebagai rujukan utama.<sup>9</sup>

*Keempat.* Skripsi karya Muhammad Harfin Zuhdi yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”. Dalam karya ini, peneliti membahas mengenai kepemimpinan dalam alquran, selain itu prinsip-prinsip kepemimpinan, seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan lain-lain. Menurut peneliti kepemimpinan Islam yang ideal adalah kepemimpinan model prophetic leadership ala Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kepemimpinan dalam islam tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya. Prinsip-prinsip dan sistem-sistem yang di gunakan dalam kepemimpinan islam ada mempunyai beberapa kesamaan dengan kepemimpinan pada umumnya. Ada dua paradigma dalam kepemimpinan Islam, yaitu:

1. Paradigma legal-formali stik, yaitu suatu kepemimpinan yang dilakukan oleh orang islam, asas-asas yang dipakai

---

<sup>9</sup> Noor Rohman, “*Konsep Kepemimpinan (Qiwamah) Perempuan Dalam Alquran Analisis Tafsir Muhammad Syahrur*”, (Skripsi Fak. Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

<sup>10</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, “*Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Akademik, Vol 19, No 01, Juni 2014.

juga islam, terlepas apakah caranya dalam memimpin itu islam atau tidak.

2. Paradigma esensial-subtansial, yaitu suatu kepemimpinan dikatakan Islami, jika didalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang dipraktikkan dalam memanager sebuah organisasi, seperti menjaga sifat amanah, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, tanpa melihat apakah orang-orang yang terlibat didalamnya muslim atau non muslim, simbol-simbol yang ada di dalamnya Islam atau tidak.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ayat-ayat yang mengandung kepemimpinan dalam surat al-Baqarah surat al-Imran surat an-Nisa surat al-Ma'idah surat al-Araf surat at-Taubah surat Huud surat an-Nahl surat al-Israa surat al-Kahfi surat Thaaha surat al-Anbiyaa' surat al-Furqaan surat asy-Syu'araa surat an-Naml surat al-Qashash surat as-Sajdah surat al-Ahzab surat as-Shaaffat surat Shaad.

## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian dalam makalah ini diuraikan dengan menggunakan studi kepustakaan atau kajian literatur, karena uraian pembahasan diambil berdasarkan sumber-sumber tertulis. Kemudian dalam interpretasi penafsiran ayat al-quran menggunakan metode hermeneutik, yaitu

---

<sup>11</sup> Muhadi Zainuddin dan Abdul Mustaqim," *Studi Kepemimpinan Islam*", Telaah Nor matif dan Historis, p.15.

menjelaskan kembali hasil penafsiran para ulama terhadap suatu pembahasan ayat Al-Quran.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif / kualitatif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>12</sup> Sedangkan David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>13</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data, yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak .

## 2. Sumber Data

Data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah dan Surat An-Nisa. Sedangkan data sekundernya

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rdan D*, (Bandung :Alfabeta, 2011), cet.14

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012),p.23.

yaitu referensi-referensi lainnya yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini.

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan 4 Tahapan sebagai berikut:

#### a. Studi Kepustakaan

Studi keperustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari Referensi-referensi yang sesuai dengan bahasan penelitian ini.

#### b. Tahap orientasi/ Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan, serta baru mengenal informasi yang diperolehnya .

#### c. Tahap Reduksi atau focus

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap kedua. Pada proses reduksi ini peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap kedua untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang sesuai dengan apa yang akan dikaji. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi

berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian .

d. Tahap selection

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru. Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dari metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-inforamsi yang bermakna .

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian. Setelah data yang terkumpul melalui empat tahap di atas, maka langkah selanjutnya adalah mngelompokkan ayat-ayat yang termasuk kepemimpinan, lalu di jelaskan apa makna konotatifnya.

Langkah-langkah atau cara kerja metode Tafsir Mawdhu'iy ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Quran yang akan dikaji secara mawdu'iy (Tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khash , antara yang muthlaq dan yang muqayyad , mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan

kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>14</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk membahas pokok permasalahan dalam skripsi ini digunakan lima bab pembahasan, dengan diawali uraian pada bab pertama yang berisi pendahuluan dan di akhiri dengan bab ilma adalah penutup.

Pada bab pertama, dimulai dengan pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan deskripsi garis besar dari suatu kajian yang meliputi : uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pnelitian, kajian pustaka , kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, dibahas tentang riwayat hidup Ibnu Katsir yang mencakup beberapa hal, antara lain: mengenai Ibnu Katsir yang meliputi biografi / riwayat pendidikan dan kiprahnya di Indonesia. Pemikiran dan karya Ibnu Katsir. Pada bab ini dikemukakan riwayat hidup ibnu katsir sebagai corak Ibnu Katsir dan juga guru-guru Ibnu Katsir

Bab ketiga, menguraikan Tinjauan Teoritis Tentang Kepemimpinan dalam mengkaji Pengetrtian Kepemimpinan, Gaya-gaya Kepemimpinan, dan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

---

<sup>14</sup> Abdul Hayy, *Al-Farmawi, Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'I* (Jakarta: Pustaka Agung, 2001), Cet. 2, p20.

dan Tingkatan Kepemimpinan, Etika Kepemimpinan. Konsep Kepemimpinan Indonesia.

Bab keempat, merupakan sebuah deskripsi sekaligus Pandangan Dan Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-Ayat Kepemimpinan, yang meliputi Klasifikasi Ayat-Ayat Kepemimpinan , penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-Ayat Kepemimpinan, Analisis Penulis Tentang Pemahaman Ayat-Ayat Kepemimpinan.

Bab kelima, Penutup pada bagian ini dikemukakan kesimpulan serta saran dari empat bab pembahasan di atas.